

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN LITERASI MALARIA

Fitria Dewi Puspita Anggraini^{1*}, Hanis Kusumawati Rahayu², Rizqa Inayati³, Serli Bongga⁴

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : fitrianggraini@fk.unmul.ac.id

ABSTRAK

Malaria masih menjadi tantangan kesehatan utama di Indonesia, dengan daerah endemis yang mengalami angka infeksi tinggi, terutama di wilayah daerah timur. Literasi kesehatan dibutuhkan untuk memastikan adanya *awareness* dan pemahaman mengenai tindakan pencegahan dan pengobatan penyakit malaria. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun instrumen literasi malaria yang valid dan reliabel. Kuesioner terdiri dari 16 item pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi kemudahan mengakses, kemampuan memahami, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan untuk mengaplikasikan informasi kesehatan terkait pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk penyakit malaria. Sampel yang diambil berjumlah 40 orang dari mahasiswa FKM Universitas Mulawarman yang bersedia menjadi responden penelitian karena telah memiliki pengetahuan mendasar mengenai malaria. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner secara online melalui google form. Uji validitas dilakukan dengan uji Pearson Product Moment menggunakan SPSS. Kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > dari r tabel untuk sampel 40 orang dengan nilai korelasi > 0,312 (sig < 0,05). Uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika nilainya > 0,600 dengan analisis Cronbach's Alpha. Terdapat 14 item dari 16 pertanyaan yang valid dengan nilai r hitung 0,576; 0,494; 0,578; 0,561; 0,452; 0,391; 0,608; 0,482; 0,439; 0,516; 0,435; 0,365 dan 0,421 dengan nilai sig 0,05. Adapun untuk uji reliabilitas, nilai Alpha Cronbach sebesar 0,703 > 0,600. Kuesioner yang telah valid dan reliabel dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur literasi malaria sebagai upaya peningkatan status dan *awareness* terhadap penyakit malaria.

Kata kunci : *awareness*, kuesioner, literasi malaria, pencegahan

ABSTRACT

Malaria is a major health problem in Indonesia, with endemic areas high infection rates, especially in eastern regions. Health literacy is needed to ensure the awareness and understanding to prevent and treat malaria. This research was conducted to develop a valid and reliable malaria literacy instrument. The questionnaire consists of 16 question items arranged based on the dimensions of ease of access, ability to understand, ability to evaluate and ability to apply health information related to health services, disease prevention and health promotion for malaria. The sample taken was 40 students from FKM Mulawarman University who were willing to be research respondents because they already had basic knowledge about malaria. Data collection was carried out using an online questionnaire via Google Form. Validity testing was carried out using the Pearson Product Moment with SPSS. The questionnaire is to be valid if r value is > from r table for a sample of 40 people with a correlation value > 0.312 (sig < 0.05). The reliability test is declared reliable if the value is > 0.600 with Cronbach's Alpha. There are 14 items from 16 valid questions with r value of 0.576; 0.494; 0.578; 0.561; 0.452; 0.391; 0.608; 0.482; 0.439; 0.516; 0.435; 0.365 and 0.421 with a sig value of 0.05. For the reliability test, the Cronbach's Alpha value is 0.703 > 0.600, so that 14 valid questionnaires were reliable. A valid and reliable questionnaire can be used as an instrument to measure malaria literacy to increase status and awareness of malaria.

Keywords : *awareness*, questionnaire, health literacy, prevention

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup tidak sehat di berbagai dunia, mengakibatkan sistem pelayanan kesehatan tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara memadai. Oleh karena itu,

adanya desakan akan kebutuhan terkait manajemen mandiri dalam sistem layanan kesehatan, dan individu harus terlibat aktif dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan, memahami prinsip kunci dalam kesehatan, serta bertanggung jawab dan mengambil keputusan terkait kesehatan mereka sendiri, kesehatan keluarga dan komunitas mereka (Ahmadi & Salehi, 2019).

Literasi kesehatan dianggap sebagai faktor kunci dalam manajemen diri dalam mengaplikasikan perilaku sehat yang menjadi indikator efektivitas program pendidikan dan promosi kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), literasi kesehatan didefinisikan sebagai keterampilan kognitif dan sosial yang menentukan motivasi dan kemampuan individu untuk mengakses dan memahami informasi untuk melakukan upaya preventif dan promotif kesehatan. Selain itu, literasi kesehatan merujuk pada kemampuan untuk memperoleh, berkomunikasi, menerima, memahami informasi dan layanan kesehatan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan terkait peningkatan status dan derajat kesehatannya. Literasi kesehatan yang rendah dikaitkan dengan rendahnya tindakan pencegahan, ketidakmampuan untuk melakukan pengobatan, peningkatan angka rawat inap, tingginya angka kematian, buruknya pengetahuan tentang suatu penyakit, berkurangnya tindakan perawatan diri dan terjadinya peningkatan biaya pengobatan (Dashti et al., 2016).

Mahasiswa menjadi elemen penting dalam upaya mengatasi permasalahan hoax. Yang paling aktif sebagai pengguna media sosial adalah mahasiswa. Mahasiswa juga sebagai generasi penerus yang mempunyai ciri-ciri yaitu selalu cepat mendapatkan informasi baru. Generasi ini hanya fokus pada pencarian informasi pada keinginan dan selera (Haikal et al., 2023). Mahasiswa kesehatan masyarakat ketika lulus nantinya akan diminta untuk bekerja di posisi kesehatan masyarakat pada departemen pelayanan kesehatan. Sehingga literasi kesehatan menjadi keterampilan yang diperlukan agar mahasiswa dapat mengembangkan perilaku kesehatan yang tepat dan sangat penting untuk kebutuhan profesional kesehatan di masa depan baik bagi pasien maupun orang-orang di sekitarnya. Banyak penelitian menemukan bahwa literasi kesehatan mahasiswa sangat terkait dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini juga berkorelasi positif dengan kemampuan mengkonsumsi produk kesehatan secara aman. Padahal pendidikan pada mahasiswa kesehatan masyarakat berfokus pada upaya untuk menghasilkan tenaga kerja masa depan guna memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang sistem kesehatan (Seedaket et al., 2020a).

Kemampuan literasi kesehatan sangat diperlukan bagi mahasiswa kesehatan untuk memilah informasi yang meragukan. Mahasiswa merupakan sekelompok individu dengan tingkat pendidikan tinggi yang harus memiliki literasi kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu berpendidikan rendah (Syafaruddin et al., 2021). Kemampuan literasi kesehatan yang baik akan berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyaring data yang masuk dan mengambil keputusan yang tepat di bidang kesehatan (Haikal et al., 2023). Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi mahasiswa pada tingkat dewasa muda masih kurang memadai untuk menjadi promotor kesehatan, apalagi rendahnya literasi kesehatan justru terjadi pada jurusan kesehatan masyarakat.

Pengukuran literasi kesehatan pernah dilakukan oleh Maduramente dkk pada tahun 2019 terhadap mahasiswa keperawatan yang menemukan hasil bahwa mayoritas perawat senior memiliki pengetahuan literasi kesehatan yang terbatas dan memiliki sikap literasi kesehatan level menengah. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam pengetahuan dan praktek terhadap literasi kesehatan berdasarkan jenis kelamin dan mata kuliah pendidikan kesehatan di kelas, sehingga pengetahuan literasi kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan praktek literasi kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan terhadap 4.801 mahasiswa, dengan 76% berjenis kelamin perempuan, 44% diantaranya masuk dalam kategori literasi kesehatan yang bermasalah atau tidak memadai (Public & Conference, 2022). Deklarasi Shanghai *World Health Organization* (WHO) menetapkan literasi kesehatan

sebagai salah satu dari tiga pilar promosi kesehatan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030, dan beberapa negara kini telah memasukkan literasi kesehatan ke dalam kebijakan kesehatan tingkat nasional. Tantangan bagi kebijakan dalam literasi kesehatan adalah data literasi yang mampu memberikan bukti jelas tentang hal-hal yang perlu dilakukan pemangku kepentingan untuk mewujudkan kebijakan kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan (Budhathoki et al., 2022). Literasi kesehatan yang akurat dapat diukur menggunakan alat yang valid dan dipertimbangkan untuk dapat digunakan dalam perencanaan yang tepat dalam intervensi guna meningkatkan kesehatan. Instrumen yang tepat untuk mengukur literasi kesehatan dapat menentukan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan perilaku perawatan diri. Untuk lebih mengenali dampak indikator-indikator ini terhadap kesehatan dan biaya perawatan kesehatan, penting untuk mengembangkan instrumen penilaian literasi kesehatan (Ahmadi & Salehi, 2019).

Penelitian terdahulu terkait penyusunan instrumen literasi kesehatan sudah pernah dilakukan. Diantaranya penelitian dari Ahmadi & Salehi pada tahun 2019 yang menyusun kuesioner literasi kesehatan secara umum. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk pada tahun 2024 telah spesifik pada penelitian terhadap pengembangan instrumen literasi kesehatan terhadap penyakit bersumber parasit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini dkk pada tahun 2023 mengenai uji validitas dan reliabilitas instrumen mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue. Tetapi, belum pernah ada penelitian sebelumnya terkait penyusunan instrumen literasi kesehatan mengenai malaria pada mahasiswa kesehatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun instrumen literasi malaria agar nantinya dapat dijadikan sebagai instrumen yang layak dijadikan sebagai media pengukuran literasi malaria di Kalimantan Timur karena masih tingginya kasus malaria di provinsi ini (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2022).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif observasional dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman angkatan 2023 karena mereka telah memiliki pengetahuan mendasar mengenai malaria dan bersedia menjadi responden penelitian dengan jumlah 40 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan uji kuesioner. Daftar pertanyaan atau kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada yang disusun berdasarkan dimensi kemudahan mengakses, kemampuan memahami, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan untuk mengaplikasikan informasi kesehatan terkait pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan untuk penyakit malaria.

Kuesioner online yang dibuat diawali dengan *informed consent* sebagai lembar persetujuan kesediaan sebagai responden, identitas responden, dan pertanyaan mengenai literasi malaria yang berupa pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat sulit, cukup sulit, cukup mudah dan sangat mudah. Skala Likert merupakan skala yang dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang mengenai suatu kejadian yang sedang terjadi saat itu. Pengujian validitas tiap butir kuisisioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* antara skor tiap butir kuisisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisisioner) (Anggraini et al., 2022). Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuisisioner adalah dengan metode Cronbach's Alpha (Anggraini et al., 2022).

HASIL**Tabel 1. Indikator Instrumen Kuesioner Literasi Malaria**

Literasi Kesehatan	Mengakses atau memperoleh informasi yang relevan dengan malaria	Memahami informasi yang relevan dengan malaria	Menilai atau mengevaluasi informasi yang relevan dengan malaria	Menggunakan informasi yang relevan dengan malaria
Pelayanan Kesehatan	Menemukan informasi tentang gejala penyakit malaria	Memahami penjelasan dokter untuk anda	Memutuskan untuk mencari pendapat dokter lain mengenai penyakit malaria	Menghubungi ambulans ketika keadaan darurat
	Menemukan informasi tentang pengobatan penyakit malaria	Memahami petunjuk dokter atau apoteker mengenai cara minum obat malaria yang diresepkan	Menilai kebenaran informasi tentang penyakit malaria yang ada di berbagai media (TV, internet, Instagram, Tiktok, FB, atau media lain)	Mematuhi instruksi dari dokter atau Apoteker
Pencegahan Penyakit	Menemukan informasi tentang upaya menghindari gigitan nyamuk seperti menggunakan lotion anti nyamuk, berpakaian panjang atau menggunakan kelambu ketika tidur	Memahami manfaat profilaksis malaria	Menilai kapan harus pergi ke dokter untuk melakukan pemeriksaan malaria	Memutuskan tindakan untuk melindungi diri sendiri dari penyakit malaria berdasarkan informasi dari berbagai media (TV, internet, Instagram, Tiktok, FB, atau media lain)
Promosi Kesehatan	Menemukan informasi tentang lingkungan yang lebih sehat untuk mencegah penyakit malaria (misalnya membersihkan lingkungan, memasang kawat kasa di rumah, dan membersihkan semak-semak belukar)	Memahami nasehat tentang malaria dari keluarga atau teman	Memberi penilaian mengenai penggunaan kelambu atau pakaian panjang ketika tidur malam dapat mempengaruhi kesehatan	Berpartisipasi dalam kegiatan dalam masyarakat/komunitas yang mampu meningkatkan status kesehatan

Berdasarkan tabel 1, instrumen literasi malaria telah disusun menggunakan 3 dimensi literasi kesehatan yaitu pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Rachmani, E., Hsu, C.Y., et al., 2015).

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	p value	r tabel	Sig.
Q1 (Menemukan informasi tentang gejala penyakit malaria)	0,322	0,312	0,043
Q2 (Menemukan informasi tentang pengobatan penyakit malaria)	0,576		0,000
Q3 (Memahami penjelasan dokter untuk anda)	0,494		0,000
Q4 (Memahami petunjuk dokter atau apoteker mengenai cara minum	0,578		0,000

obat malaria yang diresepkan)		
Q5 (Memutuskan untuk mencari pendapat dokter lain mengenai penyakit malaria)	0,205	0,205
Q6 (Menilai kebenaran informasi tentang penyakit malaria yang ada di berbagai media (TV, internet, Instagram, Tiktok, FB, atau media lain)	0,561	0,000
Q7 (Menghubungi ambulans ketika keadaan darurat)	0,041	0,802
Q8 (Mematuhi instruksi dari dokter atau apoteker)	0,452	0,003
Q9 (Menemukan informasi tentang upaya menghindari gigitan nyamuk seperti menggunakan lotion anti nyamuk, berpakaian panjang atau menggunakan kelambu ketika tidur)	0,391	0,013
Q10 (Memahami manfaat profilaksis malaria)	0,608	0,000
Q11 (Menilai kapan harus pergi ke dokter untuk melakukan pemeriksaan malaria)	0,482	0,002
Q12 (Memutuskan tindakan untuk melindungi diri sendiri dari penyakit malaria berdasarkan informasi dari berbagai media (TV, internet, Instagram, Tiktok, FB, atau media lain)	0,439	0,005
Q13 (Menemukan informasi tentang lingkungan yang lebih sehat untuk mencegah penyakit malaria (misalnya membersihkan lingkungan, memasang kawat kasa di rumah, dan membersihkan semak-semak belukar)	0,516	0,001
Q14 (Memahami nasehat tentang malaria dari keluarga atau teman)	0,435	0,005
Q15 (Memberi penilaian mengenai penggunaan kelambu atau pakaian panjang ketika tidur malam dapat mempengaruhi kesehatan)	0,365	0,021
Q16 (Berpartisipasi dalam kegiatan dalam masyarakat/komunitas yang mampu meningkatkan status kesehatan)	0,421	0,007

Berdasarkan tabel 2, dari 16 item pernyataan yang disusun, 14 diantaranya valid karena nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi $<$ 0,005. Item pertanyaan yang tidak valid ditemukan pada item pertanyaan Q5 dan Q7 karena nilai r hitung $<$ r tabel dengan nilai signifikansi $>$ 0,005.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach Alpha	N
0,741	14

Berdasarkan tabel 3, dari 14 item pertanyaan yang telah valid, semua telah reliabel karena nilai Cronbach Alpha 0,741 $>$ 0,600.

PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menguji validitas instrumen literasi kesehatan terkait malaria. Instrumen yang diuji terdiri dari 16 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan individu mengenai penyakit malaria, cara pencegahan, serta pengobatan yang tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 16 item pertanyaan tersebut, 2 item tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel yang sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa kedua item tersebut tidak memiliki korelasi yang cukup signifikan dengan dimensi literasi malaria yang dimaksud sehingga perlu direvisi atau dihapus.

Item yang tidak valid tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakjelasan redaksional dalam penyusunan pertanyaan yang mungkin menyebabkan responden memahami item tersebut dengan cara yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesalahan dalam formulasi item instrumen dapat mempengaruhi keandalan dan validitas pengukuran dalam penelitian kesehatan (Dewi et al., 2023). Informasi validitas suatu kuesioner sangatlah penting sehingga

pengukuran literasi kesehatan menggunakan alat ukur yang tepat dan terpercaya. Dalam studi kuantitatif, ketepatan suatu penelitian dipengaruhi oleh validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan pada penelitian tersebut (Sjamsuddin & Anshari, 2023). Lebih lanjut, penting untuk dicatat bahwa validitas instrumen terutamanya untuk literasi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap item pertanyaan, tetapi juga ditentukan oleh faktor budaya, sosial, dan latar belakang pendidikan responden. Literasi kesehatan mahasiswa berkaitan dengan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Literasi kesehatan juga dikaitkan secara positif dengan kemampuan untuk mengonsumsi produk kesehatan dengan aman (Seedaket et al., 2020). Oleh karena itu, instrumen yang disusun perlu mempertimbangkan konteks lokal dan kondisi spesifik populasi yang menjadi sasaran penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan instrumen literasi kesehatan malaria yang lebih valid dan dapat diandalkan. Instrumen yang valid akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang tingkat literasi mengenai malaria, yang pada gilirannya akan mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini secara lebih efektif. Beberapa hasil penelitian mengenai kebermanfaatan kuesioner literasi dan manfaatnya dalam bidang kesehatan antara lain REALM (*Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine*) yang merupakan instrumen kuesioner untuk mengevaluasi kemampuan pasien dalam membaca dengan cepat dan diterapkan oleh dokter, TOFHLA (*Test of Functional Health Literacy in Adults*) yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan pasien dalam membaca dan memahami konsep teks, atau NAAL (*National Assessment of Adult Literacy*) yang merupakan alat untuk mengukur pengetahuan umum tentang obat-obatan, pencegahan penyakit, dan layanan kesehatan (Ahmadi & Salehi, 2019).

Uji Reliabilitas Instrumen

Selain validitas, instrumen ini juga telah diuji untuk reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa 14 item yang telah valid dalam instrumen memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,600, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik. Reliabilitas yang tinggi berarti bahwa instrumen ini memberikan hasil yang stabil dan dapat diulang pada waktu yang berbeda dengan hasil yang konsisten. Hal ini menjadi penting karena instrumen yang reliabel memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dalam berbagai konteks, seperti dalam evaluasi program edukasi atau kampanye pencegahan malaria. Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Puspasari & Puspita, 2022).

Keberhasilan dalam mengembangkan instrumen yang valid dan reliabel ini menunjukkan pentingnya desain instrumen yang tepat dalam penelitian kesehatan. Dalam konteks malaria, instrumen ini tidak hanya mengukur kemampuan mengakses informasi tentang malaria, tetapi juga dapat mengidentifikasi kemampuan menerima informasi, dan mengaplikasikannya untuk meningkatkan status kesehatan. Oleh karena itu, instrumen ini bisa menjadi alat yang efektif untuk menilai literasi malaria. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan instrumen literasi kesehatan di bidang malaria. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, kita dapat mengevaluasi secara lebih tepat tingkat literasi kesehatan dalam menghadapi ancaman malaria. Pengukuran yang lebih akurat ini akan membantu dalam merancang program pencegahan yang lebih efektif, serta dapat memberikan bukti yang kuat untuk kebijakan kesehatan yang berbasis data.

Instrumen ini juga dapat digunakan untuk memonitor perubahan dalam literasi kesehatan setelah intervensi dilakukan, sehingga membantu dalam mengukur keberhasilan atau kebutuhan akan perbaikan dalam program-program tersebut. Instrumen ini juga membuka

peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan malaria di berbagai populasi. Misalnya, faktor sosial-ekonomi, pendidikan, dan budaya dapat berperan penting dalam membentuk tingkat literasi kesehatan malaria seseorang (Seedaket et al., 2020b). Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menggunakan instrumen ini dapat menggali lebih dalam tentang hambatan-hambatan yang ada dalam peningkatan literasi kesehatan masyarakat mengenai malaria, sehingga intervensi yang lebih tepat sasaran dapat dilakukan.

Kebermanfaatan Instrumen Literasi Kesehatan Malaria

Instrumen literasi kesehatan malaria yang valid dan reliabel memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan upaya pengendalian malaria di masyarakat. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu memahami tingkat pemahaman masyarakat mengenai pencegahan malaria. Dengan menggunakan instrumen ini, pihak terkait dapat menilai seberapa banyak masyarakat yang mengetahui langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan kelambu berinsektisida, eliminasi tempat perindukan nyamuk, dan pemakaian obat pencegahan malaria. Instrumen ini memungkinkan identifikasi kelompok masyarakat yang memerlukan edukasi tambahan dalam upaya mengurangi angka kejadian malaria di daerah-daerah endemis (Kühn et al., 2022). Selain itu, instrumen ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam evaluasi program-program kesehatan masyarakat. Program penyuluhan atau kampanye kesehatan yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan malaria dapat dievaluasi efektivitasnya dengan menggunakan instrumen ini. Misalnya, sebelum dan setelah dilakukannya kampanye pencegahan malaria, tingkat literasi kesehatan masyarakat dapat diukur, sehingga intervensi yang lebih tepat bisa diterapkan jika terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai malaria (Sjamsuddin & Anshari, 2023). Instrumen ini akan memberikan bukti objektif mengenai perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait malaria.

Instrumen ini juga dapat membantu memperkuat kebijakan kesehatan berbasis bukti. Data yang diperoleh dari penggunaan instrumen literasi kesehatan malaria dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesenjangan pengetahuan di kalangan berbagai kelompok masyarakat. Dengan informasi ini, pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih spesifik untuk mengatasi ketidaktahuan atau kesalahan informasi yang ada. Misalnya, kebijakan yang memperkenalkan pendidikan tentang malaria di sekolah-sekolah atau komunitas-komunitas yang berisiko tinggi bisa lebih difokuskan untuk kelompok-kelompok yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah (Latif & Riana, 2020). Lebih jauh lagi, instrumen literasi kesehatan malaria ini dapat mendukung pengembangan program pencegahan yang lebih terarah dan berbasis pada karakteristik populasi. Setiap wilayah atau kelompok masyarakat memiliki tantangan unik dalam mengatasi malaria, baik dari segi faktor lingkungan, budaya, maupun tingkat pendidikan. Dengan instrumen yang valid dan reliabel ini, perbedaan-perbedaan tersebut dapat dianalisis, dan intervensi yang lebih efektif dapat dirancang. Instrumen ini memungkinkan penyesuaian program edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lokal, yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan malaria (Pandit, 2020).

Instrumen literasi kesehatan malaria yang telah terbukti valid dan reliabel juga dapat digunakan untuk memperkuat pendekatan berbasis masyarakat dalam pemberantasan malaria. Literasi kesehatan malaria dapat diintervensi dengan edukasi kesehatan malaria. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit ini, masyarakat akan lebih mudah diberdayakan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan pengobatan yang tepat. Pemberdayaan ini, pada gilirannya dapat mempercepat upaya pemberantasan malaria secara berkelanjutan, karena masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas malaria. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onyinyechi dkk

pada tahun 2023 yang menemukan hasil meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang malaria dan penggunaan ITN, serta telah berkontribusi pada upaya strategi global untuk mengatasi malaria. Instrumen ini memberi peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam mengatasi malaria, yang akan memperkuat upaya nasional dalam mencapai eliminasi malaria (Wang et al., 2024).

KESIMPULAN

Kuesioner yang telah valid dan reliabel dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur literasi malaria sebagai upaya peningkatan status dan *awareness* terhadap penyakit malaria. Bagi peneliti lain, perlunya melakukan penelitian lanjutan untuk memperbaiki butir pernyataan yang masih belum valid. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk menyusun instrumen kuesioner yang valid dan reliabel terkait variabel-variabel lain yang belum pernah diteliti seperti instrumen pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi atau stigma mengenai penyakit malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dengan pendanaan penuh dari fakultas. Ucapan terimakasih juga disampaikan penulis kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Salehi, F. (2019). *Construct Validation of the Health Literacy Questionnaire (HLQ) in Shahrekord Cohort Study, Iran. Journal of Human, Environment, and Health Promotion*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/10.29252/jhehp.5.1.5>
- Angraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Angraini, F. D. P., Aprianti, Muthoharoh, N. A., Permatasari, I., & Azalia, J. L. (2023). Validity and Reliability of the Dengue Fever Prevention Knowledge, Attitudes and Behavior Questionnaire. *Internasional Journal on Health and Medical Sciences*, 1(2), 46–54. <https://journals.iarn.or.id/index.php/HealMed/index>
- Budhathoki, S. S., Hawkins, M., Elsworth, G., Fahey, M. T., Thapa, J., Karki, S., Basnet, L. B., Pokharel, P. K., & Osborne, R. H. (2022). Use of the English Health Literacy Questionnaire (HLQ) with Health Science University Students in Nepal: A Validity Testing Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063241>
- Dashti, F., Abedi, H., & Masoudi, S. M. (2016). A study of puberty health literacy level of the first 14-16 year girls grade high school students in the Eghlid city. *Journal of Health Literacy*, 1(3), 164–171. <http://eprints.mums.ac.ir/8405/%0Ahttp://eprints.mums.ac.ir/8405/1/ihepsa-literacy-v1n3p164-en.pdf>
- Dewi, N. U., Khomsan, A., Dwiriani, C. M., Riyadi, H., & Ekayanti, I. (2023). Validitas dan reliabilitas kuesioner literasi gizi pada remaja (Nulit) di Wilayah Pascabencana. *AcTion*:

- Aceh Nutrition Journal*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.30867/action.v8i1.747>
- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022 Provinsi Kalimantan Timur*. 100.
- Haikal, H., Rachmani, E., Setyo Nugroho, B. Y., Iqbal, M., Prasetya, J., & Yudi Nugroho, S. (2023). Digital Health Literacy Competencies of Students in Faculty of Health Science. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 17(1), 39–46. <https://doi.org/10.12928/dpphj.v17i1.6448>
- Kühn, L., Bachert, P., Hildebrand, C., Kunkel, J., Reitermayer, J., Wäsche, H., & Woll, A. (2022). Health Literacy Among University Students: A Systematic Review of Cross-Sectional Studies. *Frontiers in Public Health*, 9(January). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.680999>
- Latif, A., & Riana, M. (2020). Literasi Kesehatan Mahasiswa Tingkat Pertama Di Politeknik Negeri Media Kreatif Tahun 2019. *Mediasi*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v1i2.39>
- Maduramente, T. S., Orendez, J. D., Saculo, J. A., Trinidad, A. L. A., & Oducado, R. M. F. (2019). Health Literacy: Knowledge and Experience Among Senior Students in A Nursing College. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24990/injec.v4i1.227>
- Onyinyechi, O. M., Mohd Nazan, A. I. N., & Ismail, S. (2023). Effectiveness of health education interventions to improve malaria knowledge and insecticide-treated nets usage among populations of sub-Saharan Africa: systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 11(August). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1217052>
- Pandit, S. S. (2020). Health Literacy: A New Dimension of Health Care. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(06), 421–423. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.06.2020.p10249>
- Public, E., & Conference, H. (2022). *Health literacy in higher education students: findings from a Portuguese study*. 519–520.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Rachmani, E., Hsu, C.Y., Nurjanah, Chang, P.W., Shidik, G.F., Noersasongko, E., et al., 2019. Developing. (2015). *PETUNJUK ANALISIS HLS-EU-Indonesia Questionnaire*. 5, 1–5.
- Seedaket, S., Turnbull, N., & Phajan, T. (2020a). *Factors Associated with Health Literacy for Public Health Students*. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 14(5), 6–9. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2020/43557.13699>
- Seedaket, S., Turnbull, N., & Phajan, T. (2020b). *Factors Associated with Health Literacy for Public Health Students*. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, January 2020, 10–14. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2020/43557.13699>
- Sjamsuddin, I. N., & Anshari, D. (2023). Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital untuk Mahasiswa Program Sarjana. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/10.56338/mparki.v6i1.2902>
- Syafaruddin, Bayu, W. I., Syamsuramel, Solahuddin, S., & Fitri, A. D. (2021). Health Literacy Overview of Sriwijaya University Students. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(3), 136–139.
- Wang, Y., Li, C., Mao, Y., Liu, Y., Mao, Y., Shao, J., Chen, J., & Yang, K. (2024). *Development and evaluation of a health literacy scale for parasitic diseases*. *BMC Infectious Diseases*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12879-024-09857-1>